

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan usaha utamanya mempunyai tujuan utama yaitu untuk mensejahterakan pemegang saham melalui nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham (Brigham, 2000). Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula tingkat pembagian keuntungan kepada para investor. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Husnan (2015), semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Harga saham merupakan harga yang dikeluarkan oleh investor sebagai bukti kepemilikan perusahaan. Selanjutnya, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula investor bersedia membayar untuk perlembar saham suatu perusahaan. Dengan meningkatnya situasi persaingan yang dihadapi perusahaan saat ini menuntut peran seorang manajer yang mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik serta mampu memakmurkan para pemegang saham. Tujuan utama perusahaan *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Solvatore, 2005).

Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer dalam mengelola perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan. Namun terkadang perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Pemegang saham memberikan kepercayaan kepada pihak lain untuk mengelola perusahaan. Para

pemilik perusahaan mengharapkan pihak manajemen berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham. *Agency theory* menyatakan berbeda, pihak manajemen bisa saja bertindak mengutamakan kepentingan dirinya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Ketidakberhasilan tersebut juga bisa disebabkan oleh kurang cermatnya pihak manajemen mengaplikasikan faktor-faktor yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Faktor tersebut bisa berupa faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Rahmawati (2002) faktor eksternal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal. Sedangkan faktor internal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan. Faktor internal tersebut dapat di kendalikan perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010). Nilai perusahaan akan meningkat apabila profitabilitas tinggi, hal ini menunjukkan prospek perusahaan baik sehingga banyak investor yang akan merespon atau ikut berinvestasi (Sujono dan Soebiantoro, 2007). Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai suatu perusahaan karena prospek perusahaan yang baik akan diperoleh dari profit yang tinggi oleh sebab itu akan banyak investor yang berpartisipasi

didalamnya sehingga permintaan saham akan semakin meningkat (Mardiyati et al., 2012)

Untuk memperoleh sumber pendanaan, perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan misalnya hutang dan penerbitan saham (Purnama dan Abundanti, 2014). Perusahaan dapat menggunakan hutang (*leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang (Wiagustini, 2010). Penggunaan hutang tersebut diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh pihak luar. Jadi hutang merupakan tanda atau sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Hanafi, 2011).

Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena akan melibatkan kepentingan dari banyak pihak yang akan terkait. Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya keuntungan atau *return* yang akan diberikan kepada para pemegang saham (investor). Kebijakan keputusan pembagian dividen merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut apakah laba/profit di bagikan kepada investor atau di investasikan kembali oleh perusahaan. Proporsi *Net Incom After Tax* yang dibagikan sebagai dividen biasanya dipresentasikan dalam *Dividend Pay Out Ratio (DPR)*. *Dividend Pay Out Ratio (DPR)* inilah yang akan menentukan besarnya dividen per lembar

saham (*Dividend Per Share*) dibandingkan dengan Laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Jika dividen yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga akan berakibat pada peningkatan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan (Tri Anisa & Siswanti, 2022). Menurut Dewi & Damayanti (2019) ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan untuk kegiatan operasinya, semakin besar perusahaan tersebut maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan komponen yang sering dikaitkan dengan laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, dianggap akan semakin mudah pula perusahaan untuk mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal (Amrulloh & Amalia, 2020).

Selain profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan, faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal menjadi salah satu permasalahan yang paling penting dalam kesejahteraan keuangan perusahaan, karena dari pengadaan struktur modal itu sendiri hasil yang didapatkan nantinya akan mempunyai efek terhadap posisi

keuangan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan (Afa dan Shadrina Hazmi;2020)

Penelitian yang dilakukan Afandi muhammad dan jonathan (2022) berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, deviden kebijakan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan mendapatkan hasil bahwa kebijakan dividen, profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Purwani tri dan Oktavia Oksa (2018) menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, kebijakan deviden dan growth berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Sedangkan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainya juga dilakukan oleh yusmita ni kadek dkk (2018) menjeaskan bahwa Profitabilitas, laverage, likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari penjelasan dalam latar belakang yang telah diungkapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan dengan batasan ruang lingkup sehingga pembahasannya tidak terlalu luas dan umum. Ruang lingkup penelitian ini diantaranya :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan meliputi : profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, Ukuran perusahaan dan struktur modal.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019-2022 dengan fokus pada perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya yaitu :

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu untuk menambah pengetahuan penulis dan dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam implementasinya pada perusahaan-perusahaan sesungguhnya.

2. Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang digunakan.

3. Universits AKI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan bahan refrensi bagi mahasiswa dan sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penulisan, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang didalamnya berisi landasan teori sebagai dasar penelitian ini berupa pengertian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan penelitian, yang berupa pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, definisi pengukuran variable.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum perusahaan, objek penelitian meliputi data-data dan hal-hal lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang dibahas pada instansi yang diteliti.

Bab V Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang proses pengolahan data dan analisis hasil penelitian.

Bab VI Penutup

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari hasil analisis serta memberikan saran yang berkaitan dengan kesimpulan untuk perusahaan yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri (Husnan:2014). Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Wijaya dan Panji (2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value*. Brigham dan Houston (2011:152) menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. Nilai perusahaan yang

dicerminkan melalui harga saham tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti indeks harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan. Pada kondisi fundamental merupakan kondisi yang berkaitan dengan kondisi internal dari perusahaan. Faktor fundamental erat kaitannya dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Apabila suatu perusahaan hendak melakukan analisis fundamental dibutuhkan data fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti penjualan, dividen yang dibagikan, laba perusahaan dan sebagainya (Jogiyanto, 2016:188).

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu (Yulius dan Tarigan, 2007) :

1. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan di jual di pasar saham.
3. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
5. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.

Kasmir (2012:117) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV). PBV merupakan salah satu rasio penilaian yang memberikan ukuran kemampuan perusahaan menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku. Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio PBV diatas satu. Hal ini menggambarkan harga saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan.

Sartono (2011:9) menyatakan nilai perusahaan dapat diukur dengan harga jual seandainya perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kinerja keuangan secara fundamental juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan melihat kondisi keuangan perusahaan kita dapat melihat apakah perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi, yang dapat tercermin dari harga sahamnya. Penilaian kondisi perusahaan melalui aspek keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio rasio keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Harmono (2014 : 114) menyatakan indikator yang dapat digunakan untuk mewakili nilai perusahaan

yaitu *price to earnings ratio*, *earnings per share ratio*, *price to book value*, *return saham*, *harga saham*, *expected return* dan *abnormal return*. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (2008) rasio penilaian terdiri dari:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) mencerminkan banyak pengaruh yang kadang-kadang saling menghilangkan yang membuat penafsirannya menjadi sulit. Semakin tinggi resiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per saham}} \times 100\%$$

2. Rasio *Tobin's Q*

Tobin's Q menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham)

beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total aktiva

3. *Price to Book Value (PBV)*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *Price to Book Value (PBV)* berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76). Profitabilitas perusahaan merupakan variabel yang cukup penting karena melalui profitabilitas akan diambil keputusan apakah laba perusahaan didistribusikan sebagai dividen atau ditahan untuk kepemilikan uang tunai ataupun untuk melakukan investasi dengan harapan perusahaan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Gryglewicz, 2010). Menurut Kasmir (2012:201) profitabilitas merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Selain itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Fahmi, 2011:132). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang telah dimilikinya. *Return on assets* (ROA) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total Assets} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA = *Return on assets*

EAT = Laba bersih setelah pajak

Total Assets = Total Aktiva

Perusahaan yang mempunyai prospek baik pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek maka harga saham menjadi rendah. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan meningkat dan diperkirakan perusahaan mempunyai prospek masa depan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada deviden yang akan diterima pemegang saham. Tingkat laba yang tinggi berarti kemungkinan deviden yang dibagi juga tinggi. Investor akan tertarik dengan deviden yang tinggi, sehingga permintaan akan saham perusahaan juga naik. Meningkatnya permintaan akan menaikkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

2.3 Leverage

Secara harfiah arti dari *leverage* adalah pengungkit. Dalam keuangan, *leverage* juga mempunyai maksud yang serupa. *Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan aset atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sitanggang (2012:25) mengemukakan bahwa dalam dunia bisnis sekarang hampir tidak ada lagi perusahaan yang semata-mata dibiayai dari modal sendiri, tetapi didukung juga oleh modal hutang. *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya. Sehingga *leverage* menggambarkan seberapa banyak aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang.

Sartono (2012:121) menjelaskan bahwa *leverage* menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan (DER) *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan ekuitas. Total hutang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. *Debt to equity ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

DER = *Debt To Equity Ratio*

Total Liabilities = Liabilitas jangka panjang + liabilitas jangka pendek

Total Equity = Total ekuitas

Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauhmana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Martono dan Harjito (2010) *leverage* yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. *Leverage* mempunyai dua rasio yakni:

1. *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

Debt Ratio merupakan rasio antara total hutang (*Total Debt*) dengan total aset (*total asset*) yang dinyatakan dalam presentase rasio hutang mnegukur berapa persen aset perusahaan yang di belanjai dengan hutang.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri / Ekuitas)

Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Untuk memperoleh sumber pendanaan, perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan misalnya hutang dan penerbitan saham (Purnama dan Abundanti, 2014). Perusahaan dapat menggunakan hutang (*leverage*) untuk memperoleh modal

guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang (Wiagustini, 2010:76). Penggunaan hutang tersebut diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh pihak luar. Jadi hutang merupakan tanda atau sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Hanafi, 2011:316).

Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Artinya, nilai *leverage* yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar, sedangkan *leverage* yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil (Analisa, 2011). *Leverage* merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan.

2.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atautkah akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono dan Harjito, 2010). Dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para

pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Teori mengenai kebijakan dividen diantaranya:

1. *Theory dividen irrelevant*, Miller dan Modigliani mengemukakan teori bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan karena rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Nilai suatu perusahaan hanya bergantung pada laba yang dihasilkan oleh asetnya, bukan pada bagaimana laba itu dipecah antara dividen dan laba ditahan.
2. *Theory Bird in the Hand*, pemegang saham lebih menyukai dividen tinggi dibandingkan dengan dividen yang akan dibagikan dimasa yang akan datang atau capital gain. Teori ini mengasumsikan bahwa dividen lebih pasti dari pada pendapatan modal.
3. *Theory Information Content of Dividend*, investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan. Karena pembayaran dividen ini dapat mengurangi ketidakpastian dan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham.
4. *Theory Clientele effect*, kecenderungan perusahaan untuk menarik jenis investor yang menyukai kebijakan dividennya. Miller dan Modigliani menyatakan bahwa suatu perusahaan menetapkan kebijakan pembagian dividen khusus, yang selanjutnya menarik sekumpulan peminat atau *clientele* yang terdiri dari para investor yang menyukai kebijakan dividen khusus tersebut.

Langkah-langkah atau prosedur pembayaran dividen adalah pengumuman juga dengan pengumuman dividen. Adapun rincian tanggal-tanggal yang perlu diperhatikan dalam pembayaran dividen adalah sebagai berikut:

- a Tanggal pengumuman (*declaration date*), merupakan tanggal yang mana secara resmi diumumkan oleh emiten tentang bentuk dan besarnya serta jadwal pembayaran dividen yang akan dilakukan. Pengumuman ini biasanya untuk pembagian dividen reguler. Isi pengumuman tersebut menyampaikan hal-hal yang dianggap penting yakni: tanggal pencatatan, tanggal pembayaran, besarnya dividen kas per lembar.
- b Tanggal pencatatan (*date of record*), pada tanggal ini perusahaan melakukan pencatatan nama-nama pemegang saham. Para pemilik saham yang terdaftar pada daftar pemegang saham tersebut diberikan hak, sedangkan pemegang saham yang tidak terdaftar pada tanggal pencatatan tidak diberikan hak untuk memperoleh dividen.
- c Tanggal *cumdividend*, tanggal ini merupakan tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan dividen baik dividen tunai maupun dividen saham.
- d Tanggal *ex-dividend*, tanggal perdagangan saham tersebut sudah tidak melekat lagi hal untuk memperoleh dividen. Jadi jika investor membeli saham pada tanggal ini atau sesudahnya, maka investor tersebut tidak dapat mendaftarkan namanya untuk mendapatkan dividen.
- e Tanggal pembayaran (*payment date*), tanggal ini merupakan saat pembayaran dividen oleh perusahaan kepada para pemegang saham yang

mempunyai hak atas dividen. Jadi pada tanggal tersebut, para investor sudah dapat mengambil dividen sesuai dengan bentuk dividen yang diumumkan oleh emiten.

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai bagaimana cara perusahaan menggunakan laba yang diperoleh apakah akan diinvestasikan kembali atau dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen (Octavia, 2013). Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal oleh para investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* membandingkan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat perusahaan. Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modal, karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya. Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio pembayaran dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas (Brigham dan Gapenski, dalam Analisa, 2011). Pembayaran dividen dapat diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Keterangan :

DPR (*Dividen Payout Ratio*) = Rasio pembayaran dividen

DPS = Dividen per lembar saham

EPS = Laba per lembar saham

2.5 Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan (Tri Anisa & Siswanti, 2022). Menurut Dewi & Damayanti (2019) ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan untuk kegiatan operasinya, semakin besar perusahaan tersebut maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan komponen yang sering dikaitkan dengan laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, dianggap akan semakin mudah pula perusahaan untuk mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal (Amrulloh & Amalia, 2020). Investor di Bursa sering beranggapan bahwa membeli saham di perusahaan besar lebih meyakinkan dan dapat mendatangkan keuntungan yang lebih banyak dibandingkan dengan membeli saham di perusahaan yang lebih kecil selain itu pada penyajian laporan keuangan disclosure akan muncul lebih banyak pengungkapan yang informatif di mana sangat dibutuhkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.

Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset

perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total asset (Sugiarto, 2011).

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula. Ukuran Perusahaan Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiarto, 2011):

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Asset}$$

2.6 Struktur Modal.

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal menjadi salah satu permasalahan yang paling penting dalam kesejahteraan keuangan perusahaan, karena dari pengadaan struktur modal itu sendiri hasil yang didapatkan nantinya akan mempunyai efek terhadap posisi keuangan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling

rendah sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan (Afa dan Shadrina Hazmi;2020) mengemukakan struktur modal itu merupakan campuran atau kumpulan dari hutang, saham preferen dan modal sendiri yang digunakan untuk menggalang dana

Teori struktur modal (capital structure) berusaha menjelaskan dampak dari perubahan komposisi modal terhadap value perusahaan. Struktur modal dapat diartikan sebagai proporsi pendanaan jangka panjang dari utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa.

Ada beberapa jenis rasio yang biasa digunakan perusahaan untuk mengukur struktur modal yaitu:

1. Long Term Debt to Equity Ratio Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Tujuannya adalah mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari Long term debt to equity ratio menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri sebagai berikut.
2. Times Interest Earned Ratio Times interest earned mengukur kemampuan perusahaan melunasi beban bunga menggunakan laba yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya, apabila rasionya rendah, semakin rendah pula

kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan long term debt ratio untuk mengukur struktur modal. Long term debt ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi jangka panjang yang dimiliki. Long term debt ratio dapat digunakan sebagai pertimbangan yang penting bagi manajer dalam kebijakan utang perusahaan dalam jangka panjang.

2.7 Penelitian Terdahulu.

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Rangkuman Penelitian terdahulu

No	Judul	Variabel Yang digunakan	Hasil	Alat Analisis
1	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. (Dewayani pranadita, febyansaha andar ; 2022)	Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil Profitabilitas, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	regresi linier berganda
2	Pengaruh profitabilitas, Struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	profitabilitas, Struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen nilai perusahaan	Semua variabel bebas mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat	regresi linier berganda

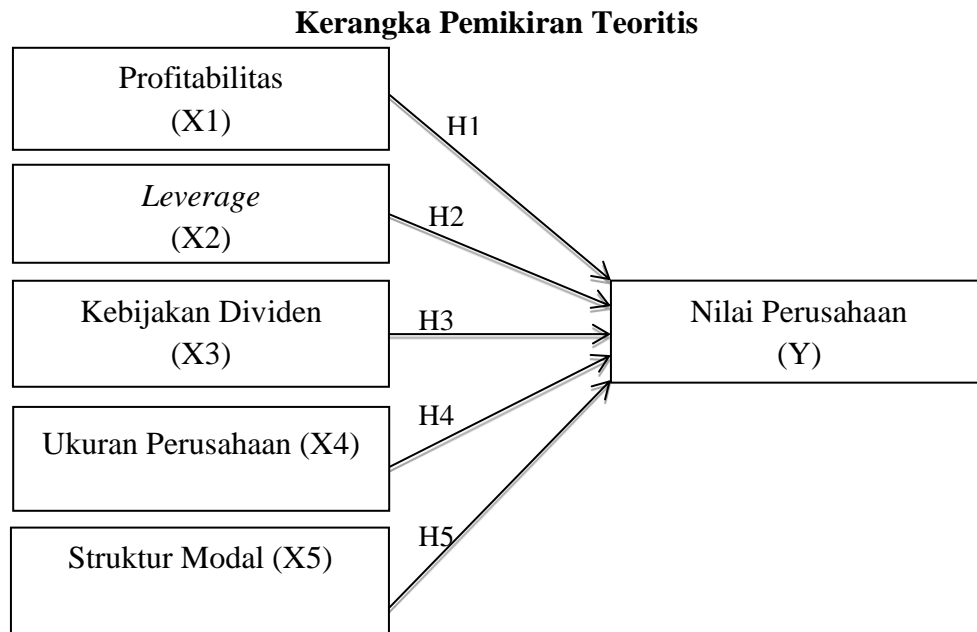
	(Ananda adevia, lisiantara ; 2022)			
3	Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (Anisa nur dkk ; 2022)	ukuran perusahaan, leverage, kebijakan deviden, profitabilitas, nilai perusahaan	Ukuran perusahaan dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif signifikan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	regresi linier berganda
4	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. (Putu Ayu Evriella Rossa dkk 2023)	Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Nilai Perusahaan.	Likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan ekonomi, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	regresi linier berganda
5	Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Nurhaliza nabila, Azizah;2023)	Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas , Nilai Perusahaan	Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh	regresi linier berganda

			terhadap nilai perusahaan	
6	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Likuiditas, serta Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. (yusmita ni kadek dkk ; 2023)	Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Struktur Modal ,Nilai Perusahaan	Profitabilitas, laverage, likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	regresi linier berganda
7	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Burhan akbar, bagana batara;2023)	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas , Kebijakan Dividen , Nilai Perusahaan	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan deviden , berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	regresi linier berganda

Sumber: dari berbagai jurnal

2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.1



Sumber: dari berbagai jurnal

2.9 Perumusan Hipotesis

H1: Profitabilitas diduga mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: *Leverage* diduga mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H3: Kebijakan dividen diduga mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: Ukuran Perusahaan diduga mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H5: Struktur Modal diduga mempunyai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini telah ditentukan dua macam variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

3.1.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan *price to book value* (PBV) yang diukur dengan membandingkan harga pasar saham akhir tahun dengan nilai buku perusahaan. Dalam hal ini satuan nilai perusahaan dinyatakan dengan per lembar saham. Rumusnya : (Brigham dan Houston, 2006)

$$PBV = \frac{PS}{PVS} \times 100\%$$

Keterangan :

PBV = *price to book value*

PS = Harga per lembar saham

PVS = Nilai buku per lembar saham

3.1.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Fahmi, 2011). Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus Menurut Lukman Syamsuddin (2009) :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit after taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA = *Return On Asset*

Net Profit After Taxes = Laba Bersih Setelah Pajak

Total Assets = Total Aktiva

2 Leverage

Leverage merupakan rasio yang mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Kasmir, 2019;113). Rasio leverage yang digunakan pada penelitian ini adalah Debt to Assets Ratio (DAR). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019;158) :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \text{TotalUtang/TotalAset}$$

3 Kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai berapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen sebagai ganti dari investasi yang ditanamkan dan berapa banyak yang dipertahankan untuk investasi kembali didalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* (DPR) ini merupakan rasio pembayaran dividen per saham terhadap laba per saham. Menurut (Brigham dan Houston, 2006) *dividend payout ratio* (DPR) dihitung dengan :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Keterangan :

DPR = *Dividend Payout Ratio*

DPS = Dividen per lembar saham

EPS = Laba per lembar saham

4 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan (Tri Anisa & Siswanti, 2022). Menurut Dewi & Damayanti (2019) ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan untuk kegiatan operasinya

Variabel kepemilikan institusional diukur sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Asset}$$

5 Struktur Modal.

Struktur modal dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara utang dengan ekuitas sebagai sumber pendanaan dalam mencapai tujuan manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Debt to Equity Ratio(DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019;159). Dalam penelitian ini untuk pengukuran struktur modal menggunakan Debt to Equity Ratio(DER) dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019;160) :

$$\text{Debt to Equity Ratio(DER)} = \text{TotalUtang} / \text{TotalEkuitas}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi

populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama kurun waktu tahun 2019-2022 yaitu berjumlah 84 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili seluruh populasi dalam penelitian. Sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:75). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Metode *purposive sampling* mengambil sampel yang telah ditentukan berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang melaporkan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2019-2022.
3. Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang memperoleh laba selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2019-2022.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Kerlinger (2006) mengambil sampel merupakan mengambil suatu bagian dari populasi atau semesta sebagai wakil populasi atau semesta itu. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling onprobabilitas dengan metode *Purposive sampling*. Sugiyono (2001) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004), Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan ditunjukkan dalam tabel:

Tabel.3.1
Tabel Proses Seleksi Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manakanan dan minumannyang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.	84
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang melaporkan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2019-2022.	21
3.	Perusahaan makanan dan minumannyang terdaftar di BEI yang memperoleh laba selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2019-2022.	21

Sumber : Data sekunder yg diolah

3.3.1 Daftar Perusahaan

Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Yang Terdaftar di BEI

No	Kode Efek	Nama Emiten
1.	ADES	Akhasa wira intenasional Tbk
2.	BUDI	Budi starch sweetener Tbk
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industries Tbk
4.	CEKA	PT wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6.	CMRY	Cisarua Montain Dairy Tbk
7.	COCO	Wahana Interfoof Nusantara Tbk
8.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
10.	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
11.	HOKI	Buyung Putra Sembada Tbk
12.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
13.	INDF	Indofood sukses makmur Tbk
14.	KEJU	Mulia Biga Raya Tbk.
15.	MLBI	Multi Binta Indonesia Tbk.
16.	MYOR	Mayora Indah Tbk
17.	ROTI	Nipon Indosari Corpindo Tbk
18.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
19.	SKLT	Sekar Laut Tbk
20.	STTP	Siantar Top Tbk
21.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Insdustry and Traiding Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2003) data kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono : 2008). Data penelitian ini diperoleh dari Kantor

Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Semarang dan juga diperoleh dan diunduh melalui *www.idx.co.id*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2006) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.”

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Iqbal Hasan (2004) menjelaskan bahwa analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata lain, statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif (jika ada) hal ditujukan pada kumpulan data yang ada. Metode statistik deskriptif digunakan untuk

memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, dan *skewness* (kemencengan distribusi), Ghozali, 2011.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilakukan setelah penelitian ini memenuhi syarat uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji auto korelasi.

1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dapat dilihat melalui normal probability plot. Hasil normal probability plot untuk uji normalitas data yang normal adalah penyebaran titik-titik terlihat disekitar garis diagonal (Ghozali, 2013).

2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik, maka hanya perlu melihat ada tidaknya pola tertentu yang terdapat pada scatterplot. Jika pola tertentu seperti titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola

tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013:96). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance (*tolerance value*) dan nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Sebaliknya jika tolerance < 0.10 dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan untuk menguji dalam sebuah model regresi terjadi autokorelasi atau tidak. Tujuannya adalah menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Ghozali, 2013).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat (*dependent variable*), bila dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) sebagai faktor predictor dimanipulasi. Jadi dapat disimpulkan analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua atau terdapat lebih dari satu variabel bebas. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
A	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= Koefisien Regresi
X1	= Profitabilitas
X2	= <i>Leverage</i>
X3	= Kebijakan Dividen
X4	= Kepemilikan Institusional
X5	= Pertumbuhan Perusahaan
e	= <i>Error Term</i> , yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

3.6.4 Pengujian Hipotesis

- 1 Uji Statistik t (uji-t)

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika P value (nilai signifikansi) > 0.05 maka hipotesis yang telah disebut di tolak. Jika P value < 0.05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2013). Jika hipotesis ditolak artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila hipotesis diterima, maka artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2 Uji Statistik F (uji-f)

Uji f digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji f, dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum tepat. Jika F hitung $< F$ tabel atau P value (nilai signifikansi) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika P value $< 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2013). Jika hipotesis ditolak, maka dapat diartikan secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Begitu juga sebaliknya, jika hipotesis diterima maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.5 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah dan Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- 1 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- 2 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
- 3 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

- 4 Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- 5 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- 6 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- 7 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- 8 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- 9 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- 10 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- 11 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- 12 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

- 13 Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 14 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- 15 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 16 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
- 17 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- 18 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
- 19 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- 20 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
- 21 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 22 02 Maret 2009 : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

(Sumber : www.idx.co.id)

4.2 Sistem Perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Saham, bukti *right*, waran, obligasi konversi adalah jenis-jenis efek yang diperdagangkan di BEI. Transaksi Di BEI dilakukan pada hari-hari yang disebut dengan Hari Bursa, yaitu:

Tabel 4.1
Jadwal Hari Bursa BEI

Senin – Kamis	Sesi I Sesi II	Jam 09.30 – 12.00 WIB Jam 13.30 – 16.00 WIB
Jum'at	Sesi I Sesi II	Jam 09.30 – 11.30 WIB Jam 14.00 – 16.00 WIB

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sistem perdagangan efek otomatis di Bursa Efek Indonesia adalah JATS (Jakarta Automated Trading System). Dilihat dari pembentukan harga efek yang terjadi di pasar, pembagian pasar terdiri dari pasar reguler dan pasar negosiasi. Pembentukan harga di pasar reguler dilakukan dengan cara tawar menawar (*auktion market*) secara terus menerus berdasarkan kekuatan penawaran dan permintaan. JATS akan menerima order jual dan beli. Order yang telah masuk akan tersusun dalam antrian berdasarkan harga dan waktu terbaik (prioritas harga dan waktu). Transaksi yang terjadi akan menentukan nilai indeks harga saham yang bersangkutan dan indeks harga saham gabungan. Pembentukan harga efek di pasar negosiasi dilakukan dengan negosiasi antara pihak penjual dan pihak pembeli (bukan lelang). Harga dari transaksi yang terjadi tidak akan menentukan indeks harga saham meskipun transaksi tadi tetap harus dimasukkan kedalam JATS.

4.3 Jenis-Jenis Pasar

4.3.1 Pasar Negosiasi

Pasar negoisasi di BEI terdiri dari:

1. Perdagangan dalam jumlah besar (*Block Trading*) untuk jumlah saham minimal 200 ribu lembar saham.
2. Perdagangan di bawah standar lot (*Odd Lot*) untuk jumlah saham kurang dari standar lot (di bawah 500 saham).
3. Perdagangan tutup sendiri (*Crossing*) untuk transaksi jual beli yang dilakukan oleh satu anggota Bursa.
4. Perdagangan saham pemodal asing untuk saham yang tercatat (*Foreign Board*).

4.3.2 Pasar Regular

Jenis-jenis transaksi yang termasuk ke dalam pasar reguler adalah:

1. Jumlah saham dalam satuan standar lot yaitu 1 (satu) lot adalah 500 saham (untuk saham yang bukan reksa dana), sedangkan standar lot untuk saham reksa dana 1 (satu) lot adalah 100 saham. Khusus untuk saham perbankan 1 lot adalah 5000 saham.
2. Perubahan harga (fraksi) dalam menawar di bursa: Sejak tanggal 3 januari 2005, satuan perubahan harga (fraksi) untuk saham adalah :
 - a. Untuk harga saham kurang dari Rp. 500,- (lima ratus rupiah), ditetapkan fraksi sebe-sar Rp. 5,- (lima rupiah).
 - b. Untuk harga saham dalam rentang Rp. 500,- (lima ratus rupiah) sampai dengan Rp. 2000,- (dua ribu rupiah) ditetapkan fraksi sebesar Rp. 10,- (sepuluh rupiah).

- c. Untuk harga saham dalam rentang Rp. 2000,- (dua ribu rupiah) sampai dengan Rp. 5000,- (lima ribu rupiah) ditetapkan fraksi sebesar Rp. 25,- (dua puluh lima rupiah).
- d. Untuk harga saham Rp. 5000,- (lima ribu rupiah) atau lebih, ditetapkan fraksi sebesar Rp. 50,- (lima puluh rupiah).
- e. Untuk harga Right sampai dengan Rp. 100,- ditetapkan kelipatan Rp. 1,- dengan setiap kali perubahan maksimum Rp. 10,-. Bagi Right dengan harga antara Rp. 100,- hingga Rp. 1.000,- ditetapkan kelipatan Rp. 10,- dengan setiap kali perubahan maksimum Rp. 100,-.
- f. Untuk harga saham waran sampai dengan Rp. 100,- ditetapkan kelipatan Rp.1,- dengan setiap perubahan maksimum Rp. 10,-. Bagi Waran dengan harga antara Rp. 100,- sampai dengan Rp. 1000,- ditetapkan kelipatan Rp. 5,- dengan setiap kali perubahan maksimum Rp. 50,-, sedangkan untuk waran dengan harga Rp. 1000,- sampai Rp. 5000,- ditetapkan kelipatan Rp. 10,- dengan setiap kali perubahan maksimum Rp. 100,- dan untuk harga Waran di atas Rp. 5000,- ditetapkan kelipatan Rp. 25,- dengan setiap kali perubahan maksimum Rp. 200,-.
- g. Transaksi terjadi berdasarkan prioritas harga dan prioritas waktu.

4.3.3 Pasar Tunai

Pasar tunai disediakan bagi perusahaan Pialang yang tidak dapat memenuhi kewajiban da-lam penyelesaian transaksi dipasar regular dan Negosiasi (gagal

menyerahkan saham) pada hari bursa keempat (T+3). Pasar Tunai dilakukan dengan prinsip pembayaran dan penyerahan seketika (*cash And carry*).

4.4 Jenis Order Saham

Dalam melakukan transaksi jual maupun beli saham, pialang menghadapi berbagai jenis order. Beberapa jenis order yang kita kenal adalah sebagai berikut :

- a. Market Order adalah jenis order yang paling umum. Pada jenis ini, investor menginstruksikan kepada pialang untuk membeli atau menjual saham dalam jumlah tertentu dengan segera.
- b. Limit Order adalah investor memberikan batas harga tertentu kepada pialang. Dalam hal order beli, pialang akan melaksanakan order tersebut hanya pada harga yang telah ditentukan atau harga yang lebih rendah dari batas harga yang diberikan investor.
- c. Stop order adalah batas harga atas di mana pialang tidak boleh membeli saham diatas harga tersebut. jika kemudian ada pihak lain yang memperdagangkan saham tersebut dengan harga yang sama atau melebihi harga yang ditentukan, maka penghentian order diberlakukan.
- d. Stop limit order adalah jenis order yang bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian eksekusi harga yang berasosiasi dengan stop order. Dengan stop limit order, investor menentukan dua batas harga, yaitu order price dan limit price. Ketika saham diperdagangkan pada harga yang sama atau melebihi harga stop order yang telah ditentukan, maka terbentuklah stop limit order pada limit price untuk order beli yang ditentukan oleh investor.

4.5 Indeks Di Bursa

Indeks harga saham merupakan indikator perdagangan saham yang dibuat berdasarkan rumusan tertentu untuk mencerminkan tingkat aktivitas dan fluktuasi sebuah bursa efek. Setiap bursa efek mempunyai indikator tersendiri. Bursa saham di Indonesia yaitu: Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini memiliki beberapa indeks, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebagai berikut :

a. IHSG BEI atau JCI (Jakarta Composite Index)

IHSG BEI merupakan indikator pergerakan harga atas seluruh saham yang tercatat di BEI, di mana satuan perubahan indeks dinyatakan dalam satuan poin.

b. Indeks Sektoral

Indeks sektoral menggunakan semua saham yang termasuk ke dalam masing-masing sektor dan merupakan sub indeks dari IHSG.

c. Jakarta Islamic Index (JII)

Indeks ini terdiri dari 30 saham yang sesuai dengan syariah Islam dan merupakan tolok ukur kinerja suatu investasi saham berbasis syariah.

4.6 Visi Misi dan Tujuan Bursa Efek

Visi

1. Menjadi Pojok BEI yang mampu menjalankan fungsinya sebagai fasilitator untuk kegiatan ilmiah, sosialisasi pasar modal dan sarana untuk berinvestasi.
2. Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi

1. Melalui pengelolaan yang baik dan pemberdayaan SDM yang ada, mampu menarik masyarakat kampus dan umum untuk memahami pentingnya investasi.
2. Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*

Tujuan

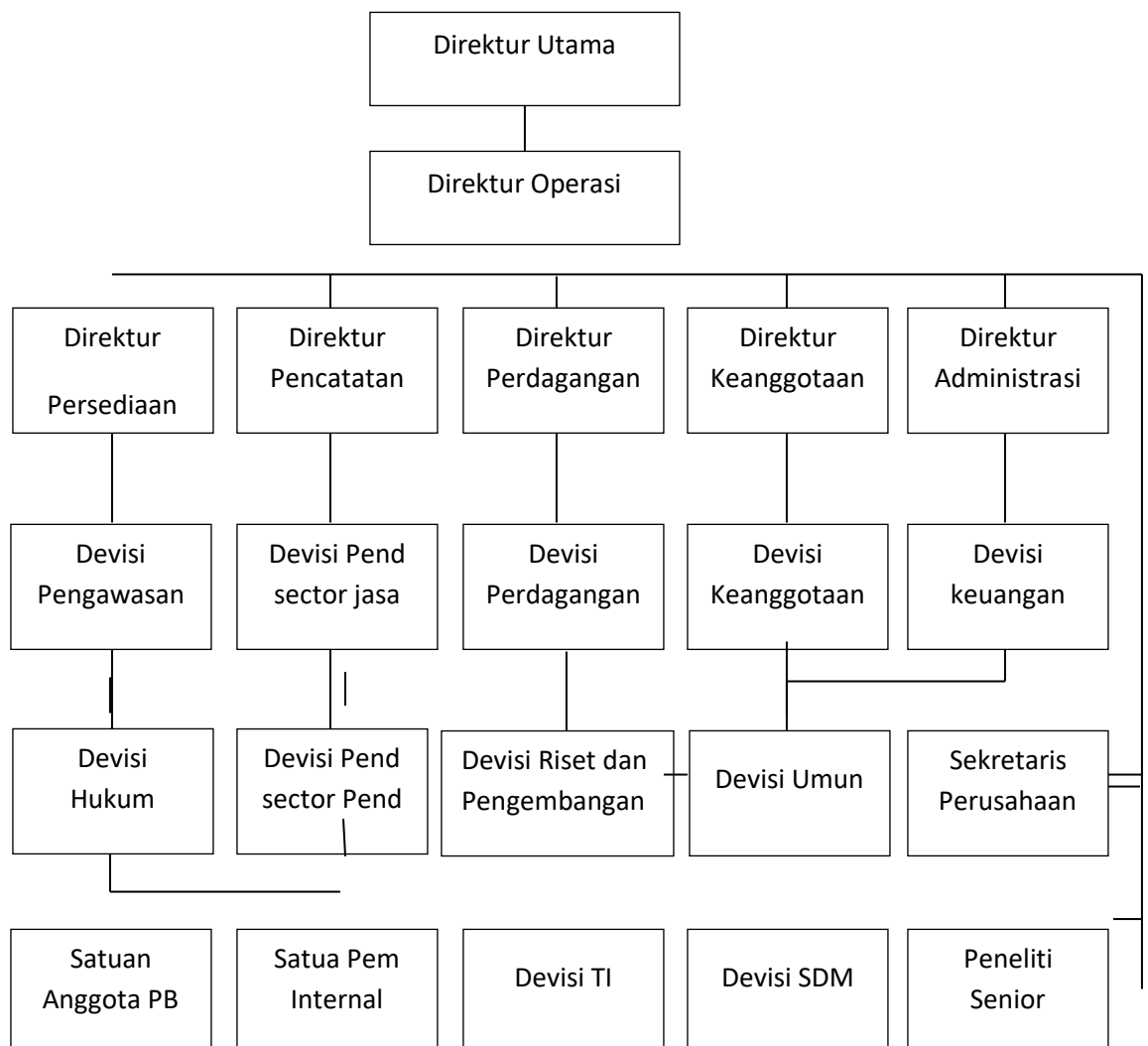
1. Menyediakan fasilitas, informasi, dan data yang dibutuhkan untuk kegiatan penelitian, sosialisasi pasar modal, *training* dan pelatihan melalui seminar pasar modal, *workshop* dan kursus pasar modal dan melakukan transaksi secara *online*.

4.7 Struktur Organisasi BEI

Pada gambar 4.2 berikut ini akan di jelaskan tentang struktur organisai Bursa Efek Indonesia.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi BEI

Struktur organisasi merupakan gambaran umum dari fungsional kinerja dan tanggung jawab masing-masing personel yang menduduki jabatannya. Berikut ini adalah gambaran umum dari struktur organisai di atas.



1. Direktur Utama

Membawahi langsung direktur operasi, direktur pemeriksaan dan analisis komunikasi perusahaan. Direktur utama bertanggung jawab atas seluruh kegiatan di BEI terutama yang berkaitan dengan kegiatan hubungan masyarakat.

2. Direktur Operasi

Direktur Operasi bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengawasan dan koordinasi sehari-hari dari direktu perdagangan, direktur keanggotaan, direktur pencatatan dan direktur administrasi serta melaporkan kepada direktur utama.

3. Direktur Pemeriksaan

Membawahi langsung divisi pengawasan, divisi hukum, satuan pemeriksaan anggota internal. Direktur pemeriksaan bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan kegiatan satuan pemeriksaan bursa efek sebagaimana diatur dalam pasal 12 UU No. 8 tahun 1995 tentang dasar perdagangan di bursa.

4. Direktur pendidikan

Direktur pendidikan bertanggung jawab atas pembuatan peraturan perdagangan kliring dan penyelesaian transaksi bursa, terselenggaranya perdagangan, transportasi perdagangan, pelaksanaan kecil riset, perkembangan dan melaporkan kepada direktur operasi.

5. Direktur Keanggotaan

Direktur keanggotaan bertanggung jawab atas pembuatan peraturan mengenai persyaratan keanggotaan, kewajiban pelaporan keanggotaan,

mengawasi dan mengelola pelatihan dan pendidikan serta melaporkan kepada direktur organisasi.

6. Direktur Pencatatan

Divisi pencatatan bertanggung jawab atas pembuatan peraturan pencatatan *delisting* efek, perlakuan emiten yang tercatat di bursa dan biro administrasi.

7. Direktur Administrasi direktur pencatatan bertanggung jawab atas administrasi dan perencanaan keuangan pengendalian anggaran tahunan, administrasi sumber daya manusia pengelolaan teknologi terkini informasi dan administrasi gedung dan peralatan bursa serta melaporkannya kepada direktur operasi.

8. Divisi Pencatatan Efek

Divisi pencatatan efek bertanggung jawab kepada direksi tugas utama divisi ini adalah membantu direksi dalam menyelesaikan perselisihan yang timbul antara perusahaan pencatat.

9. Divisi Perdagangan Transaksi Efek

Divisi perdagangan dan penyelesaian transaksi efek bertanggung jawab kepada direksi, tugas utama divisi ini adalah membantu direksi yang berkaitan dengan kegiatan perdagangan dan penyelesaian transaksi efek.

10. Divisi Disusun Anggota

Divisi disusun anggota bertanggung jawab kepada direksi, tugas utama divisi ini adalah berkaitan dengan peraturan keanggotaan.

11. Sekertaris

Sekretaris mempunyai tugas dan tanggung jawab mencakup pengelolaan informasi dari dalam maupun luar perusahaan keperluan pengambilan keputusan direksi.

12. Satuan Pemeriksaan Internal

Satuan pemeriksaan internal mempunyai tugas dan tanggung jawab mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan peraturan yang harus ditaati oleh anggota dalam upaya melakukan penegakan hukum sebagai dasar tumbuh kepercayaan terhadap pasar modal Indonesia.

13. Divisi Pengembangan Teknologi

Divisi pengembangan Teknologi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai tulang punggung perdagangan saham dan penyempurnaan teknologi BEI.

14. Divisi Sumber Daya Manusia

Kebijakan optimalisasi sumber daya manusia ditandai dengan dilakukannya proses rotasi dan mutasi karyawan melalui, membantu direksi dalam penyusunan dan korporasi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Data Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Analisis data dimulai dengan mengolah data menggunakan *Microsoft excel*, lalu dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian menggunakan regresi berganda. Pengujian asumsi klasik dan regresi berganda dilakukan dengan menggunakan *software SPSS*

5.2 Analisis Data

5.3.2 Uji Asumsi Klasik

5.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan pendekatan Uji Sampel Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria : jika $p > 0.05$ sebaran datanya berdistribusi normal dan sebaliknya jika $p < 0.05$ sebaran datanya tidak normal.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS for Windows diperoleh hasil seperti tabel 5.1 berikut :

Tabel 5.1
Hasil Uji Normalitas Setelah Data Ditransformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30246051
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.033
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

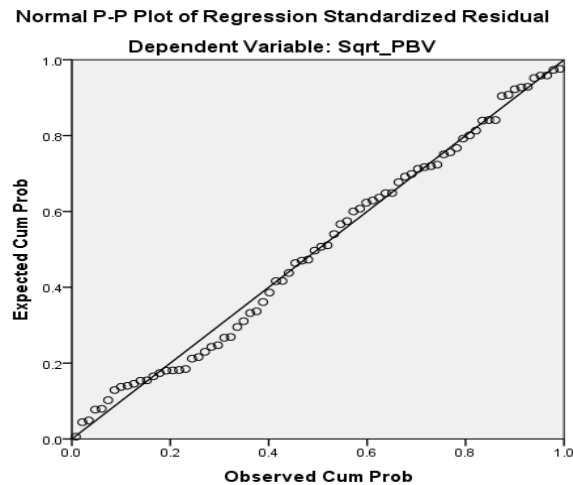
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil data olahan SPSS

Berdasarkan tabel 5.9 diatas, Besarnya Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah 0,057 dengan probabilitas signifikansi $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual telah terdistribusi secara normal dan telah memenuhi syarat asumsi normalitas data, sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke uji Asumsi klasik.

Berikut adalah grafik normal p-plot data data yang terdistribusi normal:

Gambar 5.1
Grafik normal P-Plot Setelah Data Ditransformasi



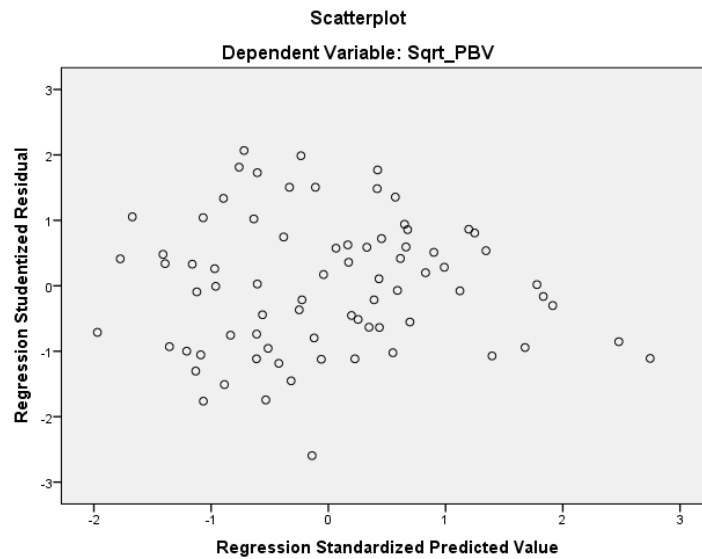
Sumber : Hasil data olahan SPSS

Pada grafik normal p-plot gambar 5.1 terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini terdistribusi secara normal.

5.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.

Gambar 5.2
Scatterplot Setelah data ditransformasi



Sumber : Hasil data olahan SPSS

Berdasarkan perhitungan SPSS hasil pengujian pada gambar menunjukkan pengaruh profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, Ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan titik-titik yang menyebar secara acak serta menyebar baik di atas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y yang tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu.

5.3.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 , maka

dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut. Sebaliknya jika tolerance < 0.10 dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut. Adapun hasil uji multikolinieritas data dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	1.428			.308		-.090
	Sqrt_ROA	.230	.047	.308	3.409	.000	.783	1.267
	Sqrt_DAR	-.184	.082	.189	2.137	.036	.736	1.349
	Sqrt_DPR	-.290	.024	.267	3.428	.001	.939	1.054
	Sqrt_SIZE	-.007	.037	-.021	-.156	.007	.923	1.073
	Sqrt_DER	.089	.023	.324	3.400	.001	.663	1.408

a. Dependent Variable: Sqrt_PBV

Sumber : Hasil data olahan SPSS

Dari tabel 5.2 hasil pengujian menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model empiris yang diuji. yang berarti tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10.

5.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan untuk menguji dalam sebuah model regresi terjadi autokorelasi atau tidak. Tujuannya adalah menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$

(sebelumnya). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Ghozali, 2013:101).

Menurut (Gujarati,1998) untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan uji Durbin Waston (DW Test), yaitu dengan kriteria :

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(5-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terdapat antara dU dan $(5-dU)$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(5-dU)$ dan $(5-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Adapun hasil uji multikolinearitas data dapat dilihat dalam tabel 5.3 berikut ini.

Tabel 5.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 ^a	.541	.529	.32308	1.965

a. Predictors: (Constant), Sqrt_GROWTH, Sqrt_DPR, Sqrt_KPI, Sqrt_ROA, Sqrt_DER

b. Dependent Variable: Sqrt_PBV

Sumber : Hasil data olahan SPSS

Berdasarkan tabel 5.3 diatas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,965. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data $(n) = 85$, dan jumlah variabel independen $(k) = 5$ menghasilkan nilai dL sebesar 1,5420, dan dU 1,7758, dan $5-dU$

sebesar 3,2242 sehingga diperoleh hasil bahwa $DW = 1,965$. Maka nilai Durbin-Waston sebesar 1,965 berada diantara (1,5420 – 3,2242). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

5.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak. Analisis pada regresi ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau sebesar 5%. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = *Leverage*

X3 = Kebijakan Dividen

X4 = Kepemilikan Institusional

X5 = Pertumbuhan Perusahaan

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

Adapun hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5.4 sebagai berikut.

Tabel 5.4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.428	.308		-.090	.929
	Sqrt_ROA	.230	.047	.308	3.409	.000
	Sqrt_DAR	-.184	.082	.189	2.137	.036
	Sqrt_DPR	-.290	.024	.267	3.428	.001
	Sqrt_SIZE	-.007	.037	-.021	-.156	.007
	Sqrt_DER	.089	.023	.324	3.400	.001

a. Dependent Variable: Sqrt_PBV

Sumber : Hasil data olahan SPSS

Dari persamaan regresi pada tabel 5.4, dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

$$Y = 1.428 + 0,230X_1 - 0,184X_2 - 0,280X_3 - 0,005X_4 + 0,089X_5 + e$$

- Konstanta sebesar 1.428 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$) maka nilai perusahaan sebesar 1.428
- Nilai koefisien regresi untuk ROA (X_1), sebesar 0,230 menyatakan setiap peningkatan ROA sebesar 100% dengan asumsi variabel lainnya konstan maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 2,30%.
- Nilai koefisien regresi untuk DAR (X_2), sebesar -1,184 menyatakan setiap peningkatan DAR sebesar 100% dengan asumsi variabel lainnya konstan maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar - 1,84%.

- d. Nilai koefisien regresi untuk DPR (X3), sebesar -0,290 menyatakan setiap peningkatan DPR sebesar 100% dengan asumsi variabel lainnya konstan maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar -2,9%.
- e. Nilai koefisien regresi untuk SIZE (X4), sebesar -0,007 menyatakan setiap peningkatan SIZE sebesar 100% dengan asumsi variabel lainnya konstan maka akan menurunkan nilai perusahaan (Y) sebesar -0,07%.
- f. Nilai koefisien regresi untuk DER (X5), sebesar 0,089 menyatakan setiap peningkatan DER sebesar 100% dengan asumsi variabel lainnya konstan maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,89%.

5.3.4 Uji Hipotesis

5.3.4.1 Uji Statistik t (uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel independen. Uji statistik t ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hal tersebut ditunjukkan dengan cara melihat tingkat signifikansi setiap variabel bebas kurang dari 0,05 atau 5%. Hasil uji t dapat dilihat tabel 5.5 sebagai berikut.

Tabel 5.5
Hasil Uji Statistik t (uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.428	.308		-.090	.929
Sqrt_ROA	.230	.047	.308	3.409	.000
Sqrt_DAR	-.184	.082	.189	-2.137	.036
Sqrt_DPR	-.290	.024	.267	-3.428	.001
Sqrt_SIZE	-.007	.037	-.021	-.156	.007
Sqrt_DER	.089	.023	.324	3.400	.001

a. Dependent Variable: Sqrt_PBV

Sumber : Hasil data olahan SPSS

Dari hasil analisis data pada tabel 5.5 diatas diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel profitabilitas (X1) sebesar 3.409 dengan signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan.
2. Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel *leverage* (X2) sebesar -2,137 dengan signifikansi sebesar 0,036 atau $< 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut negatif signifikan.
3. Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel kebijakan dividen (X3) sebesar -3,428 dengan signifikansi sebesar 0,001 atau $< 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut negatif signifikan.
4. Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel Ukuran perusahaan (X4) sebesar -0,156 dengan signifikansi sebesar 0,07 atau $> 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut tidak signifikan.

5. Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) (X_5) sebesar 3,400 dengan signifikansi sebesar 0,001 atau $< 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan.

5.3.4.2 Uji Statistik F (uji-f)

Uji f digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji f, dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum tepat. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P\ value$ (nilai signifikansi) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika $P\ value < 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2013). Adapun hasil uji statistik F (uji-f) dapat dilihat dalam tabel 5.6 dibawah ini :

Tabel 5.6
Hasil Uji Statistik F (uji-f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.522	5	1.676	18.205	.000 ^b
	Residual	6.741	70	.098		
	Total	15.263	75			

a. Dependent Variable: Sqrt_PBV

Sumber : Hasil data olahan SPSS

Dari hasil output SPSS diatas diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, Ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

5.3.5 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi data variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun model regresi dapat dilihat dalam tabel 5.7 berikut ini:

Tabel 5.7
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 ^a	.561	.529	.31208	1.965

a. Predictors: (Constant), Sqrt_GROWTH, Sqrt_DPR, Sqrt_KPI, Sqrt_ROA, Sqrt_DER

b. Dependent Variable: Sqrt_PBV

Sumber : Hasil data olahan SPSS

Dari tabel 5.7 diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,561 atau 56,1% yang dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan struktur modal mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya (nilai perusahaan) sebesar 56,1%. Selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.4 Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, dapat dijelaskan dari masing-masing hubungan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan menunjukkan besarnya nilai (β_1) adalah 0,230. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan arah positif (searah) antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan menunjukkan besarnya nilai (β_2) adalah -0,174. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan arah negatif antara leverage dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa naik turunnya leverage tidak dapat menentukan arah nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan menunjukkan besarnya nilai (β_3) adalah -0,290. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan arah negatif antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa naik turunnya kebijakan tidak dapat menentukan arah nilai perusahaan.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan menunjukkan besarnya nilai (β_4) adalah -0,007. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan arah negatif antara ukuran

perusahaan dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa naik turunnya ukuran perusahaan tidak dapat menentukan arah nilai perusahaan.

5. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan menunjukkan besarnya nilai (β_5) adalah 0,089. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan arah positif (searah) antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diberikan :

1. Dari hasil analisis regresi dan uji hipotesis, maka dapat dinyatakan bahwa :
 - a. Profitabilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 3,409 dengan signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$.
 - b. *Leverage* (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yaitu sebesar -2,137 dengan signifikansi sebesar 0,036 atau $< 0,05$.
 - c. Kebijakan dividen (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar -3,358 dengan signifikansi sebesar 0,001 atau $< 0,05$.
 - d. Ukuran perusahaan (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu sebesar -0,156 dengan signifikansi sebesar 0,07 atau $> 0,05$.
 - e. Pertumbuhan perusahaan (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 3,400 dengan signifikansi sebesar 0,001 atau $< 0,05$.
 - f. Dalam penelitian ini variabel yang paling berpengaruh adalah profitabilitas yang memiliki arah hubungan yang positif sebesar 3,409 dan signifikan sebesar 0,000 terhadap nilai perusahaan.
 - g. Angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,561. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan

variasi variabel terikatnya sebesar 56,1%. Selebihnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

6.3 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang diuraikan di atas maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya para investor sebelum memutuskan untuk menanamkan saham, perlu melihat nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan. Bagi investor yang akan melakukan investasi dapat melihat faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur modal sebagai acuan dalam melakukan investasi untuk meminimalisasi resiko investasi.
2. Perusahaan hendaknya terus melakukan upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya.
3. Peneliti-peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Analisa, Y. 2011. *Pengaruh Ukuran Uerusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Apriada, Kadek dan Made Sadha Suardikha. 2016. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.2 (2016) : 201-218.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, Dwi. 2017. *Pengaruh aktivitas rasio keuangan terhadap nilai perusahaan (studi pada industri manufaktur)*. Jurnal STIE Semarang Vol 9 No. 1 Edisi Februari 2017.
- Brigham, E. F., dan L. C. Gapenski. 1996. *Intermediate Financial Management*. Orlando: The Dryden Press.
- Brigham dan H. Ouston, 2000. *Manajemen Keuangan*. Terjemahan, Erlangga, Jakarta.
- Brigham, E.F dan J. F. Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9 No.1. Hal. 1-8. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Dewi, Kadek Ria Citra dan I Gede Sanica. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Volume 2 No 1 Tahun 2017.
- Dharma, AA Ngurah, Adi Putra dan Putu Vivi Lestari. 2016. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4044 – 4070.
- Dhani, Isabella Permata dan A.A Gde Satia Utama. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 2. No. 1(2017) 135-148.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fidya Gumilang A Suhadak dan Sri Mangesti R. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan VII*. Semarang; Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gultom, M. C, dan F. Syarif, 2008, *Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Dividen, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi, 47.
- Gryglewicz, Sebastian. 2010. *A Theory of Corporate Financial Decision With Liquidity And Solvency Concerns*. Journal of Financial Economics. Erasmus University Rotterdam.
- Hanafi, Mamduh M. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi 1 Cetakan ke-3. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Haruman, Tendi. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Pendanaan (Perspektif Agency Theory)*. National Conference on Management Research.
- Hasnawati, S. 2005. *Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta*. Usahawan:No.09/Th XXXIX.
- Hendriksen, Eldon S. dan M. Brenda. 2000. *Teori Akunting Edisi 5*. Interaksara. Batam.
- Hermuningsih, Sri. 2013. *Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure and The Firm Value*. Bulletin of Monetary, Economics and Banking. pp: 116136.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia, Salemba Empat. Jakarta.
- Husan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

- Husnan, Suad dan Emy Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Edisi Ketujuh*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Jansen, M. C. 1986. *Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance and Takeover*. *American Economic Review* : 323-329.
- Jensen, M. C, dan W. H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of financial Economics*.13(1).
- Jogiyanto, Hartono. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPF.
- Kaluti, Stephani Novitasari Christiananingsih dan Agus purwanto. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014 Halaman 1-12.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, PT Raja Geafindopersada*. Jakarta.
- Kerlinger. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Mardiyati, Umi, Ahmad, Gatot Nazir, dan Putri, Ria. 2012. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* vol. 3, No. 1, 2012.
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. EKONISIA. Yogyakarta.
- Octavia, Lusy. 2013. *Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2008-2012*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

- Permanasari, Wien Ika. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Purnama, Sari Pt Indah dan Nyoman Abundanti. 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan*. Journal Management of Finance. h: 1427-1441.
- Rahmawati. 2002. *Motivasi, Batasan, dan Peluang Manajemen Laba (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (23)4 :385-403.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Shinta, K. dan H. Laksito. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Earning Per Share*. Diponegoro Journal of Accounting. 3(2): 1-11.
- Sitanggang. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. 1st Ed. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sofyaningsih, Sri dan Pancawati Hardiningsih. 2011. *Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Nilai Perusahaan*. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 3, No.1, hal. 68-87, Mei.
- Solvatore. D. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sriwardany. 2006. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijaksanaan Struktur Modal dan Dampaknya terhadap perubahan harga saham pada Perusahaan Manufaktur*. Tesis. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Suastini, Ni Made, Ida Bagus Anom Purbawangsa dan Henny Rahyuda. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi)*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.1 (2016) : 143-172.
- Suffah, Roviqotus dan Akhmad Riduwan. 2016. *Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima : Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-14. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujono dan Soebiantoro, Ugy. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. Dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 9(1): h:43-47.
- Suwardika, I Nyoman Agus dan I Ketut Mustanda. 2017. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3, 2017: 1248-1277.
- Syardiana, Gita, Ahmad Rodoni, dan Zuwesty Eka Putri. 2015. *Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan*. Akuntabilitas. 8(1): h: 3946.
- Wahyudi, U., dan H. P. Pawestri. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Symposium Nasional Akuntansi 9 Padang:1-25.
- Weston, J. F. dan Copeland, T. E. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.
- Wijaya, Bayu Irfandi dan I. B. Panji Sedana. 2015. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi)*. E-Jurnal Manajemen Unud. 4(12): h: 44774500.

www.idx.co.id

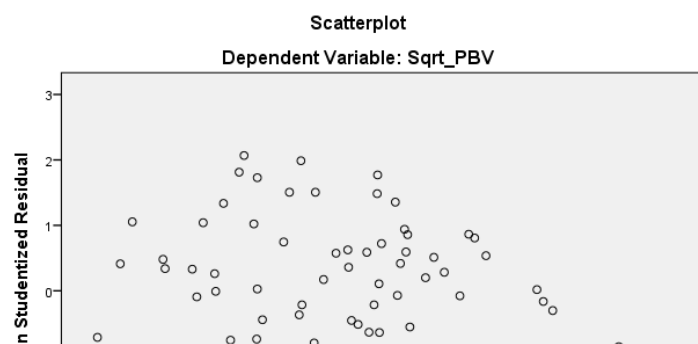
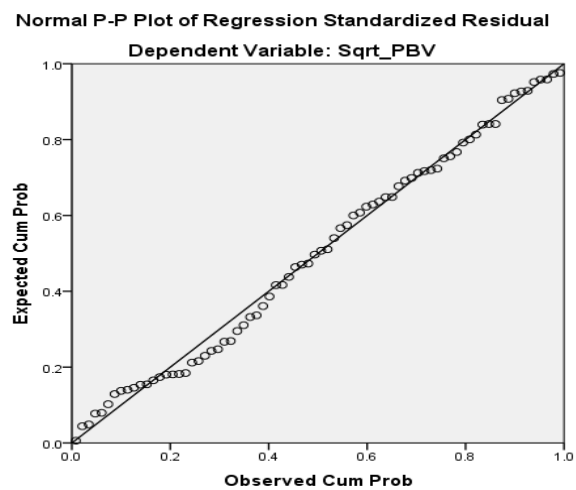
LAMPIRAN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.30246051
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.033
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		d			Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Toleranc	VIF
			Beta			e		
1	(Constant)	1.428	.308		-.090	.929		
	Sqrt_ROA	.230	.047	.308	3.409	.000	.783	1.267
	Sqrt_DAR	-.184	.082	.189	2.137	.036	.736	1.349
	Sqrt_DPR	-.290	.024	.267	3.428	.001	.939	1.054
	Sqrt_SIZE	-.007	.037	-.021	-.156	.007	.923	1.073
	Sqrt_DER	.089	.023	.324	3.400	.001	.663	1.408

a. Dependent Variable: Sqrt_PBV

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 ^a	.541	.529	.32308	1.965

a. Predictors: (Constant), Sqrt_GROWTH, Sqrt_DPR, Sqrt_KPI, Sqrt_ROA, Sqrt_DER

b. Dependent Variable: Sqrt_PBV

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.428	.308		-.090	.929
	Sqrt_ROA	.230	.047	.308	3.409	.000
	Sqrt_DAR	-.184	.082	.189	-2.137	.036
	Sqrt_DPR	-.290	.024	.267	-3.428	.001
	Sqrt_SIZE	-.007	.037	-.021	-.156	.007
	Sqrt_DER	.089	.023	.324	3.400	.001

a. Dependent Variable: Sqrt_PBV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.522	5	1.676	18.205	.000 ^b
	Residual	6.741	70	.098		
	Total	15.263	75			

a. Dependent Variable: Sqrt_PBV

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 ^a	.561	.529	.31208	1.965

a. Predictors: (Constant), Sqrt_GROWTH, Sqrt_DPR, Sqrt_KPI, Sqrt_ROA, Sqrt_DER

b. Dependent Variable: Sqrt_PBV

RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Poppy Marlina Kartika Dewi A.Md.

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal lahir: Kab. Semarang / 16 Juni 1984

Agama : Katholik

Status : Menikah

Alamat : Jl. Bledak Anggur IV/I Rt. 005 Rw. 004 Tlogosari

Kulon

Pedurungan Semarang

No. Telepon : 081326466262

Alamat Email : poppym20@gmail.com

Pendidikan formal :

1. Tamatan SD Kanisius Girisonta dari tahun 1990 s/d tahun 1996 (berijazah)
2. Tamatan SLTP Negeri 1 Klepu dari tahun 1996 s/d tahun 1999 (berijazah)
3. Tamatan SMU Negeri 1 Klepu dari tahun 1999 s/d tahun 2002 (berijazah)
4. Pernah memasuki Universitas Diponegoro dari tahun 2002 s/d tahun 2005 sampai tingkat Sarjana Muda/Diploma (berijazah)
5. Perguruan Tinggi S1 Program Study Akuntansi Fakultas Ekonomika & Bisnis Universitas AKI

Demikain daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 12 Agustus 2024

Saya yang bersangkutan,

(Poppy Marlina KD, A.Md.)